

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SKEPTISISME
PROFESIONAL, AKUNTABILITAS, FEE AUDIT DAN OBJEKTIVITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

ARIF FIRMANSYAH

2014310881

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

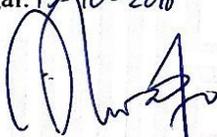
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arif Firmansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Maret 1996
N.I.M : 2014310881
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Akuntabilitas, Fee Audit dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

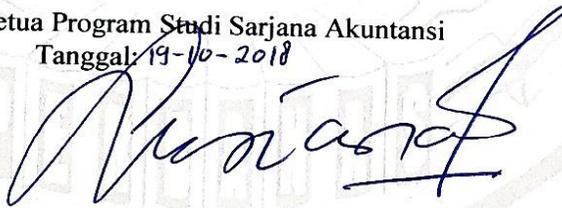
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 15-10-2018



Dewi Murdiawati, SE., MM

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 19-10-2018



Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si., QIA., CPSAK

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, AKUNTABILITAS, FEE AUDIT DAN OBJEKTIVITAS

Arif Firmansyah

STIE Perbanas Surabaya

Email : ariffirmansyah123.af@gmail.com

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

Audit quality is an assessment of both the poor performance performed by the auditor and the impact on the audit results primarily impact on the assessment of audit opinion. This study was conducted to determine the influence of competence, independence, professional skepticism, accountability, audit fees and objectivity to audit quality. The population of this study is an independent auditor who works in Public Accounting Firm Surabaya Region. The sampling technique of this research using purposive sampling. Analysis of data that have been obtained from the respondents of the research processed using SPSS software 23. The results of this study indicate that the competence, independence and accountability of auditors owned by auditors, as well as audit fees received by the auditor affect the quality of the audit. This study also obtained the result that professional skepticism and objectivity of the auditor have no effect on audit quality. The independent variables in this study only had an influence of 67 percent, it is expected that further research could add other independent variables to gain more knowledge in the audit field.

Key words: *audit quality, competence, independence, professional skepticism, accountability, audit fee, objectivity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat membantu dalam memberikan informasi keuangan secara kuantitatif dan sangat dibutuhkan oleh para pengambil keputusan atau pemangku kepentingan seperti pihak internal atau pihak eksternal perusahaan. Menurut Theodorus (2015:21), menyatakan bahwa “Terdapat dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu informasi yang relevan dan informasi dapat diandalkan”. Berdasarkan dunia globalisasi sekarang ini, semakin berkembangnya profesi akuntan publik, maka akan berdampak pada terjadinya

kasus-kasus dalam negeri yang menyimpang mengenai kegiatan akuntansi. Salah satunya adalah kasus suap dari Pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi terhadap auditor Badan Pemeriksa Keuangan. Komisi Pemberantasan Korupsi melakukan operasi tangkap tangan terkait kasus suap yang melibatkan pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) serta auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI. Kasus dugaan suap yang ditangani KPK tersebut terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian oleh BPK RI terhadap laporan

keuangan Kementerian Desa PDTT tahun anggaran 2016.

Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak auditor yang berani melakukan pelanggaran kode etik, termasuk tidak melaksanakan akuntabilitas dengan benar sesuai undang-undang, tidak menggunakan kemampuan dengan benar, mudah dipengaruhi oleh klien atau pihak lain, kurangnya memiliki sikap meragukan terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan, tidak menilai laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta pemberian fee audit yang tidak sesuai dengan kinerja auditor. Kasus tersebut sangat jelas melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga menurunkan kualitas informasi laporan keuangan, kualitas auditor, dan kualitas hasil audit. Hal itu mempertegas perlunya auditor untuk menerapkan kode etik dan fee audit.

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai kompetensi, menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan suatu sikap untuk memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memastikan klien atau karyawan mendapatkan jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan teknik, serta bertindak sesuai dengan standar teknis dan standar profesional auditor”. Pengujian dari penelitian terdahulu, diantaranya adalah Dayanara (2015); Lukman (2015); Pandoyo (2016), mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Paul, dkk (2014), menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Haryono (2014:138), mengenai independensi, menyatakan bahwa “Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional”. Pengujian dari penelitian terdahulu, diantaranya adalah Lukman (2015), menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Nandari dan Latrini (2015), menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Theodorus (2015:323), mengenai skeptisisme profesional, menyatakan bahwa “Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”. Pengujian dari penelitian terdahulu, diantaranya adalah Syarhayuti (2016), mengungkapkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Nandari dan Latrini (2015), mengungkapkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Haryono (2014:168), mengenai akuntabilitas, menyatakan bahwa “Akuntabilitas adalah suatu tanggung jawab auditor untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan”. Pengujian dari penelitian terdahulu, diantaranya adalah Dayanara (2015), mengungkapkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Nandari dan Latrini (2015), mengungkapkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Haryono (2014:132), mengenai fee audit, menyatakan bahwa “Fee audit merupakan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh auditor”. Pengujian dari penelitian terdahulu, diantaranya adalah Susmiyanti (2016), mengungkapkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Fitriany dan Viska (2016), mengungkapkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai objektivitas, menyatakan bahwa “Objektivitas berarti suatu sikap yang tidak

membiarkan bias, benturan kepentingan atau tekanan dari pihak lain akan menghilangkan kearifan dan akal sehat profesional seorang auditor”. Pengujian dari penelitian terdahulu, diantaranya adalah Diah dan Akhmad (2017), mengungkapkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Broberg, dkk (2013), mengungkapkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit menurut pandangan Mathius (2015:80), mengenai kualitas audit, menyatakan bahwa “Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Akuntabilitas, Fee Audit, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan menurut Mathius (2015:5), menyatakan bahwa, “Teori keagenan adalah hubungan antara pemilik dengan manajemen. Adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara para pemegang saham dengan pihak manajemen”. Misalnya, bahwa manajemen dalam perusahaan selalu berusaha memaksimalkan nilai perusahaan yang ternyata tidak selalu tercapai. Manajemen memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan, sehingga menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah agensi. Salah satu cara mengurangi masalah agensi, maka diperlukan adanya pihak independen sebagai pihak ketiga sebagai penengah dalam menangani masalah tersebut yang biasa disebut sebagai independent auditor.

Teori Entitas

Menurut Mathius (2015:4), mengenai teori entitas, menyatakan bahwa “Pengungkapan informasi di internet yang berhubungan dengan tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna”. Terdapat peraturan yang telah mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna dan internet sebagai alat untuk menyajikan informasi kepada pengguna.

Kualitas audit

Kualitas Audit menurut pandangan Mathius (2015:80), mengenai kualitas audit, menyatakan bahwa “Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”. Kualitas Audit merupakan penilaian mengenai baik buruknya kinerja yang telah dilakukan oleh auditor dan berdampak pada hasil audit terutama berdampak pada penilaian opini audit. Audit dapat dikatakan berkualitas bila dilaksanakan dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat, serta menerbitkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kompetensi

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai kompetensi, menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan suatu sikap untuk memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memastikan klien atau karyawan mendapatkan jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan teknik, serta bertindak sesuai dengan standar teknis dan standar profesional auditor”. Kompetensi merupakan suatu kepribadian yang melekat pada seorang auditor yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi dapat diketahui

dengan melihat perilaku seseorang, mulai dari kualitas proses bekerja sampai dengan kualitas hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Independensi

Menurut Haryono (2014:138), mengenai independensi, menyatakan bahwa “Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional”. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar. Akuntan publik tidak diperbolehkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik memiliki kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang mempercayakan atas pekerjaan akuntan publik.

Skeptisisme Profesional

Menurut Theodorus (2015:323), mengenai skeptisisme profesional, menyatakan bahwa “Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”. Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang ditemukan.

Akuntabilitas

Menurut Haryono (2014:168), mengenai akuntabilitas, menyatakan bahwa “Akuntabilitas adalah suatu tanggung jawab auditor untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan”. Akuntabilitas merupakan tanggung jawab auditor untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian

tujuan yang ditetapkan, maka tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kesalahan atau kecurangan.

Fee Audit

Menurut Haryono (2014:132), mengenai fee audit, menyatakan bahwa “Fee audit merupakan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh auditor”. Fee audit merupakan biaya yang ditanggung dari akuntan publik kepada perusahaan atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor terhadap hasil opini audit pada laporan keuangan dengan memperhitungkan besarnya risiko yang ditanggung oleh auditor. Fee audit merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit.

Objektivitas

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai objektivitas, menyatakan bahwa “Objektivitas berarti suatu sikap yang tidak membiarkan bias, benturan kepentingan atau tekanan dari pihak lain akan menghilangkan kearifan dan akal sehat profesional seorang auditor”. Objektivitas adalah kemampuan seorang auditor untuk bersikap secara netral sehingga tidak memihak siapa pun, dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari berbagai pihak. Auditor harus memiliki prinsip bahwa objektivitas harus dimiliki untuk menentukan seberapa besar tingkat kejujuran dan profesionalitas dari seorang auditor.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai kompetensi, menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan suatu sikap untuk memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memastikan klien atau karyawan mendapatkan jasa profesional

yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan teknik, serta bertindak sesuai dengan standar teknis dan standar profesional auditor”. Auditor yang berkompoten akan bekerja secara maksimal demi mendapatkan hasil audit yang berkualitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian Dayanara (2015), menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh antara kompetensi dengan kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan”. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Pandoyo (2016), menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh antara kompetensi dengan kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan”. Menurut Lukman (2015), menyatakan bahwa “Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan”.

H1: kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi audit terhadap kualitas audit

Menurut Haryono (2014:138), mengenai independensi, menyatakan bahwa “Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional”. Auditor harus memiliki sikap independen dalam mengambil keputusan dengan tidak terpengaruh oleh klien atau pihak lain. Kewajiban ini harus dijalankan dan dipatuhi walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan pihak klien yang memungkinkan pihak klien dapat memecat atau tidak menggunakan lagi jasa auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi itu sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian

Lukman (2015), menyatakan bahwa “Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap independen yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan”.

H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

Menurut Theodorus (2015:323), mengenai skeptisisme profesional, menyatakan bahwa “Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”. Auditor harus memiliki sikap meragukan informasi dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak klien untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Auditor wajib menggunakan serta mempertahankan skeptisisme profesional selama masa penugasan, sehingga disimpulkan bahwa skeptisisme itu sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian dari Syarhayuti (2016), menyatakan bahwa “Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap skeptisisme yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan”.

H3: skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Menurut Haryono (2014:168), mengenai akuntabilitas, menyatakan bahwa “Akuntabilitas adalah suatu tanggung jawab auditor untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan”. Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya serta tanggung jawab untuk mematuhi standar sebagai

bentuk akuntabilitas profesi, sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian dari Dayanara (2015), menyatakan bahwa “Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap akuntabilitas yang dimiliki auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan”.

H4: akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit

Haryono (2014:132), mengenai fee audit, menyatakan bahwa “Fee audit merupakan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh auditor”. Auditor dan pihak manajemen ketika melakukan negosiasi untuk menetapkan besaran fee audit yang dibayarkan dan terjadi kesepakatan, maka pada saat itu terjadi bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Hal ini juga akan mengurangi kualitas laporan auditan, sehingga besaran fee audit yang diterima oleh auditor ini, akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Susmiyanti (2016), menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh antara fee audit terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit maka akan menghasilkan rencana kualitas audit yang lebih baik”.

H5: fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

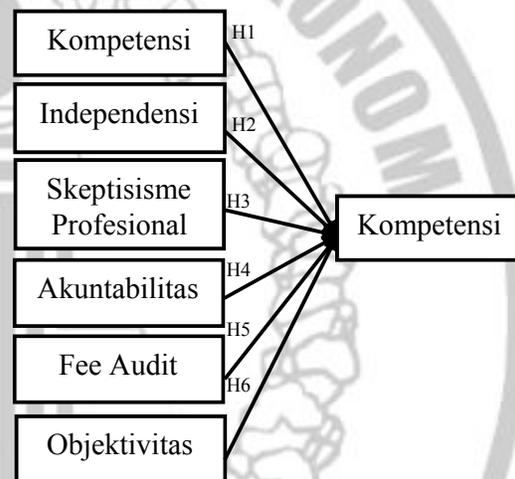
Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai objektivitas, menyatakan bahwa “Objektivitas berarti suatu sikap yang tidak membiarkan bias, benturan kepentingan atau tekanan dari pihak lain akan menghilangkan kearifan dan akal sehat profesional seorang auditor”. Penilaian seorang auditor dalam mengemukakan pendapat menurut apa adanya, menilai laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengungkapkan temuan audit sesuai fakta yang sebenarnya,

mempertahankan sikap objektivitasnya dalam proses pengambilan keputusan, serta berpedoman pada fakta yang ditemukan, sehingga objektivitas dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Lukman (2015), menyatakan bahwa “Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin objektif seorang auditor dalam menilai laporan keuangan maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan”.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan di atas maka dapat diperoleh kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut pandangan Imam (2016:15), Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada nilai positif serta berguna dalam meneliti populasi dan sampel. Tujuan Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut pandangan Imam (2016:8) Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan pandangan mengenai fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data primer yang datanya didapat dan dikumpulkan oleh peneliti dengan turun ke lapangan secara langsung menuju sumber aslinya tanpa

melalui perantara sehingga data tersebut dapat dikatakan data asli yang bersifat data terbaru atau data terhangat. Data primer penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar (Cahya Suryana.2013:3).

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar pada direktori IAPI 2018. Terdapat 44 KAP di Surabaya yang telah terdaftar pada direktori IAPI 2018. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya dan bersedia berkontribusi menjadi responden dalam penelitian ini. Sampel penelitian tersebut dipilih menggunakan metode pemilihan sampel berupa *purposive sampling*.

Teknik pemilihan sampel tersebut dipilih karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, atau sampel yang mewakili populasi.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik terdaftar pada direktori IAPI 2018 yang berada di wilayah Surabaya dan bersedia berkontribusi menjadi responden dalam penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan menggunakan media kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik terdaftar pada direktori IAPI 2018 yang berada di wilayah Surabaya. Kuesioner tersebut didistribusikan dan dikumpulkan mulai tanggal 3 Mei hingga 5 Juni 2018.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 6 variabel independen dan 1

variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, akuntabilitas, fee audit dan objektivitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

Kualitas audit

Kualitas Audit menurut pandangan Mathius (2015:80), mengenai kualitas audit, menyatakan bahwa “Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”. Kualitas Audit merupakan penilaian mengenai baik buruknya kinerja yang telah dilakukan oleh auditor dan berdampak pada hasil audit terutama berdampak pada penilaian opini audit. Audit dapat dikatakan berkualitas bila dilaksanakan dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat, serta menerbitkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kompetensi

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai kompetensi, menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan suatu sikap untuk memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memastikan klien atau karyawan mendapatkan jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan teknik, serta bertindak sesuai dengan standar teknis dan standar profesional auditor”. Kompetensi merupakan suatu kepribadian yang melekat pada seorang auditor yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi dapat diketahui dengan melihat perilaku seseorang, mulai

dari kualitas proses bekerja sampai dengan kualitas hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Independensi

Menurut Haryono (2014:138), mengenai independensi, menyatakan bahwa “Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional”. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar. Akuntan publik tidak diperbolehkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik memiliki kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang mempercayakan atas pekerjaan akuntan publik.

Skeptisisme Profesional

Menurut Theodorus (2015:323), mengenai skeptisisme profesional, menyatakan bahwa “Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”. Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang ditemukan.

Akuntabilitas

Menurut Haryono (2014:168), mengenai akuntabilitas, menyatakan bahwa “Akuntabilitas adalah suatu tanggung jawab auditor untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan”. Akuntabilitas merupakan tanggung jawab auditor untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan, maka tanggung

jawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kesalahan atau kecurangan.

Fee Audit

Menurut Haryono (2014:132), mengenai fee audit, menyatakan bahwa “Fee audit merupakan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh auditor”. Fee audit merupakan biaya yang ditanggung dari akuntan publik kepada perusahaan atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor terhadap hasil opini audit pada laporan keuangan dengan memperhitungkan besarnya risiko yang ditanggung oleh auditor. Fee audit merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit.

Objektivitas

Menurut Theodorus (2015:51), mengenai objektivitas, menyatakan bahwa “Objektivitas berarti suatu sikap yang tidak membiarkan bias, benturan kepentingan atau tekanan dari pihak lain akan menghilangkan kearifan dan akal sehat profesional seorang auditor”. Objektivitas adalah kemampuan seorang auditor untuk bersikap secara netral sehingga tidak memihak siapa pun, dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari berbagai pihak. Auditor harus memiliki prinsip bahwa objektivitas harus dimiliki untuk menentukan seberapa besar tingkat kejujuran dan profesionalitas dari seorang auditor.

Alat Analisis

Pengaruh antara kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, akuntabilitas, fee audit dan objektivitas terhadap kualitas audit auditor independen Kantor Akuntan Publik di Surabaya diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah perseamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- A = Koefisien konstanta
- B = Koefisien regresi variabel
- X₁ = Kompetensi
- X₂ = Independensi
- X₃ = Skeptisisme
- X₄ = Akuntabilitas
- X₅ = Fee Audit
- X₆ = Objektivitas
- E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel kualitas audit, kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, akuntabilitas, fee audit dan objektivitas. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Kualitas Audit

| No | Total Responden | Mean |
|----|-----------------|------|
| 1 | 65 | 3,50 |
| 2 | 65 | 3,41 |
| 3 | 65 | 3,33 |
| 4 | 65 | 3,40 |
| 5 | 65 | 3,46 |
| 6 | 65 | 3,36 |
| 7 | 65 | 3,38 |
| 8 | 65 | 3,53 |
| 9 | 65 | 3,43 |
| 10 | 65 | 3,56 |

| | | |
|-------------------|----|-------|
| 11 | 65 | 3,32 |
| 12 | 65 | 3,21 |
| Jumlah | | 40,89 |
| Jumlah pernyataan | | 12 |
| Rata-rata | | 3,43 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif variabel kualitas audit dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada item-item pertanyaan variabel kualitas audit termasuk dalam kategori sangat setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kinerja yang baik sehingga berdampak pada hasil audit yang berkualitas terutama berdampak pada penilaian opini audit. Responden telah melaksanakan dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat, serta menerbitkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan, maka kegiatan audit dapat dikatakan berkualitas.

Tabel 2
Kompetensi

| No | Total Responden | Mean |
|-------------------|-----------------|-------|
| 1 | 65 | 3,44 |
| 2 | 65 | 3,47 |
| 3 | 65 | 3,50 |
| 4 | 65 | 3,33 |
| 5 | 65 | 3,46 |
| 6 | 65 | 3,47 |
| 7 | 65 | 3,41 |
| 8 | 65 | 3,50 |
| 9 | 65 | 3,41 |
| 10 | 65 | 3,33 |
| 11 | 65 | 3,40 |
| 12 | 65 | 3,46 |
| 13 | 65 | 3,36 |
| Jumlah | | 44,54 |
| Jumlah pernyataan | | 13 |
| Rata-rata | | 3,43 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif variabel kompetensi dapat diketahui bahwa rata-rata

jawaban responden pada item-item pertanyaan variabel kompetensi auditor termasuk dalam kategori sangat setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa Auditor KAP di Surabaya mempunyai kompetensi yang baik dan mampu mempertahankan kompetensinya. Responden telah memiliki kepribadian yang melekat pada seorang auditor yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Responden juga telah menunjukkan kualitas proses bekerja sampai dengan kualitas hasil pekerjaan yang telah dilakukan dengan kompetensi yang dimiliki.

Tabel 3
Independensi

| No | Total Responden | Mean |
|-------------------|-----------------|-------|
| 1 | 65 | 3,47 |
| 2 | 65 | 3,49 |
| 3 | 65 | 3,43 |
| 4 | 65 | 3,33 |
| 5 | 65 | 3,46 |
| 6 | 65 | 3,38 |
| 7 | 65 | 3,44 |
| 8 | 65 | 3,38 |
| Jumlah | | 27,38 |
| Jumlah pernyataan | | 8 |
| Rata-rata | | 3,42 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif variabel independensi dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada item-item pertanyaan variabel independensi termasuk dalam kategori sangat setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar dan memihak kepentingan siapapun. Responden selalu bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada pihak lain yang mempercayakan atas pekerjaan responden. Independen bagi responden yang tidak mudah dipengaruhi karena responden melaksanakan pekerjaannya untuk

kepentingan umum, oleh sebab itu, responden tidak memihak kepada siapapun.

Tabel 4
Skeptisisme Profesional

| No | Total Responden | Mean |
|-------------------|-----------------|-------|
| 1 | 65 | 2,40 |
| 2 | 65 | 2,41 |
| 3 | 65 | 2,76 |
| 4 | 65 | 2,64 |
| 5 | 65 | 2,41 |
| 6 | 65 | 2,69 |
| Jumlah | | 15,31 |
| Jumlah pernyataan | | 6 |
| Rata-rata | | 2,55 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif variabel skeptisisme profesional dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada item-item pertanyaan variabel skeptisisme profesional termasuk dalam kategori setuju (S). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum memiliki sikap meragukan informasi dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak klien untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang tidak menggunakan serta mempertahankan skeptisisme profesional selama masa penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan.

Tabel 5
Akuntabilitas

| No | Total Responden | Mean |
|--------|-----------------|-------|
| 1 | 65 | 3,35 |
| 2 | 65 | 2,87 |
| 3 | 65 | 3,26 |
| 4 | 65 | 3,38 |
| 5 | 65 | 3,18 |
| 6 | 65 | 3,32 |
| 7 | 65 | 3,18 |
| Jumlah | | 22,54 |

| | |
|-------------------|------|
| Jumlah pernyataan | 7 |
| Rata-rata | 3,22 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif variabel akuntabilitas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada item-item pertanyaan variabel akuntabilitas termasuk dalam kategori setuju (S). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam merencanakan dan melaksanakan audit telah memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan. Responden telah bertanggung jawab terhadap profesinya serta bertanggung jawab untuk mematuhi standar sebagai bentuk akuntabilitas profesi.

Tabel 6
Fee Audit

| No | Total Responden | Mean |
|-------------------|-----------------|------|
| 1 | 65 | 3,44 |
| 2 | 65 | 3,47 |
| 3 | 65 | 3,50 |
| 4 | 65 | 3,33 |
| 5 | 65 | 3,46 |
| 6 | 65 | 3,47 |
| 7 | 65 | 3,41 |
| 8 | 65 | 3,33 |
| 9 | 65 | 3,43 |
| 10 | 65 | 3,36 |
| 11 | 65 | 3,44 |
| 12 | 65 | 3,36 |
| Jumlah | | 38 |
| Jumlah pernyataan | | 12 |
| Rata-rata | | 3,42 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif variabel fee audit dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada item-item pertanyaan variabel fee audit termasuk dalam kategori setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa responden telah menerima jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang

diberikan oleh responden. Responden menentukan fee audit berdasarkan pada perjanjian antara responden dengan klien sesuai dengan lamanya pelaksanaan proses audit, layanan audit, dan jumlah anggota yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses audit. Responden menentukan fee audit pada saat sebelum memulai kerja kegiatan audit. Responden saat melakukan penentuan harga mengenai jumlah imbalan jasa yang akan diberikan, responden membuka harga mengenai jumlah imbalan jasa audit.

Tabel 7
Objektivitas

| No | Total Responden | Mean |
|-------------------|-----------------|------|
| 1 | 65 | 1,67 |
| 2 | 65 | 1,63 |
| 3 | 65 | 1,66 |
| 4 | 65 | 1,73 |
| Jumlah | | 6,69 |
| Jumlah pernyataan | | 4 |
| Rata-rata | | 1,67 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif variabel dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden pada item-item pertanyaan variabel objektivitas termasuk dalam kategori sangat setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak menerapkan sikap yang tidak membiarkan bias, masih memiliki benturan kepentingan atau tekanan dari pihak lain yang akan menghilangkan kearifan dan akal sehat profesional seorang auditor. Responden telah menilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan secara kurang teliti dan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Responden tidak bersikap netral dan masih memihak kepada pihak luar dan masih menerima tekanan dari berbagai pihak luar.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standar Error | Sig. |
|-------------------------------|-------------------|---------------|------|
| Konstanta | 10,593 | 2,955 | .001 |
| Kompetensi | 1,057 | 0,113 | .000 |
| Independensi | 0,427 | 0,180 | .021 |
| Skeptisisme Profesional | 0,001 | 0,047 | .979 |
| Akuntabilitas | 0,296 | 0,066 | .000 |
| Fee Audit | -0,756 | 0,166 | .000 |
| Objektivitas | -0,312 | 0,177 | .084 |
| R ² | 0,781 | | |
| <i>Adjusted R²</i> | 0,759 | | |
| Sig. F | 0,000 | | |

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Konstanta (α) menunjukkan nilai sebesar 10,593 yang bernilai positif sehingga menjelaskan bahwa variabel independen dianggap tetap, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 10,593 persen. Koefisien regresi kompetensi (X1) sebesar 1,057 yang bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel kompetensi sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 1,057 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi independensi (X2) sebesar 0,427 yang bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel independensi sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,427 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi skeptisisme profesional (X3) sebesar 0,001 yang bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel skeptisisme profesional sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi akuntabilitas (X4) sebesar 0,296 yang bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel akuntabilitas sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,296 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi fee audit (X5) sebesar -0,756 yang bernilai negatif menyatakan bahwa setiap penurunan variabel fee audit sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,756 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi objektivitas (X6) sebesar -0,312 yang bernilai negatif menyatakan bahwa setiap penurunan variabel objektivitas sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,312 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

“e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, akuntabilitas, fee audit dan objektivitas.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Independensi menunjukkan bahwa variabel independensi (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Skeptisisme Profesional menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,979 yang lebih dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel skeptisisme profesional (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Akuntabilitas menunjukkan bahwa Akuntabilitas (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel akuntabilitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Fee Audit menunjukkan bahwa variabel fee audit (X5) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel fee audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini

dinyatakan diterima. Objektivitas menunjukkan bahwa objektivitas (X6) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,084 yang lebih dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel objektivitas (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya model regresi fit, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, akuntabilitas, fee audit, dan objektivitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

Analisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi merupakan suatu kepribadian yang melekat pada seorang auditor yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan nilai mean pada distribusi variabel kompetensi pada pernyataan nomor enam, auditor menyatakan bahwa “Pendidikan formal yang saya peroleh sangat menunjang saya dalam melakukan pekerjaan audit”. Selain itu pernyataan nomor tujuh juga menyatakan bahwa “Selain pendidikan formal, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit”, oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Pandoyo (2016), Lukman (2015), dan Dayanara (2015) yang menyatakan bahwa “kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit”. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul, dkk (2014), serta Broberg, dkk (2013) yang menyatakan

bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pernyataan yang ada pada Hipotesis 1 dinyatakan diterima.

Analisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar. Akuntan publik tidak diperbolehkan memihak kepentingan siapapun. Hal ini sesuai dengan nilai mean pada distribusi variabel independensi pada pernyataan nomor tujuh, auditor menyatakan bahwa “Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan”. Selain itu, pernyataan nomor delapan juga menyatakan bahwa “Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan”, oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap independensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Diah dan Akhmad (2017), Pandoyo (2016), Lukman (2015), serta Paul, dkk (2014) yang menyatakan bahwa “independensi berpengaruh terhadap kualitas audit”. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pernyataan yang ada pada Hipotesis 1 dinyatakan diterima.

Analisis pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

Skeptisme profesional merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap

bukti audit yang ditemukan. Seorang auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi yang diperiksa selalu tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi selalu bersikap jujur sehingga tidak perlu diragukan lagi. Hal ini sesuai dengan nilai mean pada distribusi variabel skeptisisme profesional pada pernyataan nomor satu, auditor menyatakan bahwa “Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisisme terhadap proses audit”. Selain itu, pernyataan nomor enam juga menyatakan bahwa “Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptisisme”, oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap Skeptisisme profesional auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Setelah dilakukan pengujian, maka didapatkan bahwa variabel skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan penelitian di lapangan sebagian besar respondennya adalah auditor junior, sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini masih memiliki pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan yang kurang dalam bidang audit.

Auditor junior kurang bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit, sehingga sikap skeptisisme yang dimiliki auditor junior relatif rendah. Berdasarkan respon dari responden yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai variabel skeptisisme profesional cenderung menghasilkan jawaban yang kurang bernilai positif. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Nandari dan Latrini (2015) yang menyatakan bahwa “skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarhayuti (2016) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga

pernyataan yang ada pada Hipotesis 1 dinyatakan ditolak.

Analisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab auditor untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan, maka tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kesalahan atau kecurangan.

Hal ini sesuai dengan nilai mean pada distribusi variabel akuntabilitas pada pernyataan nomor satu, auditor menyatakan bahwa “Saya memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan setiap pekerjaan audit saya”. Selain itu, pernyataan nomor lima juga menyatakan bahwa “Saya akan menyelesaikan pekerjaan saya sesuai dengan waktu yang ditentukan”, oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Dayanara (2015) yang menyatakan bahwa “akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit”. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pernyataan yang ada pada Hipotesis 1 dinyatakan diterima.

Analisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit

Fee audit merupakan biaya yang ditanggung dari akuntan publik kepada perusahaan atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor terhadap hasil

opini audit pada laporan keuangan dengan memperhitungkan besarnya risiko yang ditanggung oleh auditor. Hal ini sesuai dengan nilai mean pada distribusi variabel fee audit pada pernyataan nomor dua, auditor menyatakan bahwa “Fee audit yang saya terima disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien”. Selain itu, pernyataan nomor enam juga menyatakan bahwa “Semakin tinggi kompleksitas tugas maka fee audit yang saya terima akan semakin besar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, auditor dengan fee yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Hal ini dapat membuktikan bahwa besarnya fee audit disesuaikan dengan resiko dan kompleksitas tugas yang dibebankan kepada auditor dan hal itu dapat memicu kualitas audit yang baik dari auditor. Auditor akan menerima fee audit dengan memberikan kualitas audit yang sama, tetapi kualitas audit tersebut disesuaikan dengan tingkat resiko dan kompleksitas tugas yang diberikan klien.

Analisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

Objektivitas adalah kemampuan seorang auditor untuk bersikap secara netral sehingga tidak memihak siapa pun, dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan nilai mean pada distribusi variabel objektivitas pada pernyataan nomor satu, auditor menyatakan bahwa “Auditor tidak bertindak adil dengan dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan”. Selain itu, pernyataan nomor empat juga menyatakan bahwa “Auditor tidak mengungkapkan temuan audit berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang sebenarnya

yang ada dilapangan”, oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap objektivitas auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Setelah dilakukan pengujian, maka didapatkan bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa auditor masih kurang menilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan teliti sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Auditor masih memiliki pandangan subyektif terhadap laporan keuangan dan temuan audit. Auditor masih kurang memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat, kurang menilai laporan keuangan dan kurang mengungkapkan temuan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor masih kurang mempertahankan sikap objektivitasnya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga seorang auditor tidak berpedoman pada fakta yang ditemukan.

Hasil penelitian dari variabel objektivitas cenderung menghasilkan jawaban yang kurang bernilai positif dikarenakan penelitian di lapangan sebagian besar respondennya adalah auditor junior, sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini masih memiliki pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan yang kurang dalam bidang audit. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian dari Broberg, dkk (2013) yang menyatakan bahwa “objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Akhmad (2017), serta penelitian dari Lukman (2015) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pernyataan yang ada pada Hipotesis 1 dinyatakan ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Surabaya, dimana responden penelitian ini adalah auditor senior dan junior yang bekerja di KAP Surabaya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, akuntabilitas, fee audit dan objektivitas. Variabel dependennya adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan: (1). Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (2). Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (3). Skeptisisme tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (4). Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (5). Fee audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (6). Objektivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (7). Kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, akuntabilitas, fee audit dan objektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun metode yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain: (1). Responden yang diperoleh dalam penelitian ini sangat sedikit. (2). Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen. (3). Penelitian ini hanya meneliti auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Berdasarkan kesimpulan hasil analisis dan keterbatasan ada beberapa saran yang mungkin berguna untuk peneliti selanjutnya, saran tersebut diantaranya: (1). Responden yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk ditambahkan. (2). Jumlah variabel independen dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk ditambahkan. (3). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti auditor yang bekerja pada KAP diluar kota Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2015. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Ade Wisteri S. N dan Made Y. Latrini. 2015. "Pengaruh sikap skeptis, independensi auditor, penerapan kode etik akuntan publik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), halaman 24-28.
- Broberg., Tagesson, Torbjorn., Argento, Daniela., Gyllengahm, Niclas dan Martensson, Ola. 2013. "Effect of Competence, Objectivity, Accountability, Integrity, Professionalism, Accountability of Public Accountants on Audit Quality in Sweden". *Journal Management Government*, 5 (2), halaman 40-64.
- Diah Kusumawardani dan Akhmad Riduwan. 2017. "Pengaruh Audit Fee, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*, 6 (1), halaman 28-74.
- Fitriany., Sylvia V. Siregar., dan Viska Anggraita. 2016. "Pengaruh Positif dan Negatif Abnormal Audit Fee Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi 19 Lampung*, 186, halaman 25-67.
- Lukman Harahap. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Profita*, 3 (4), halaman 33-79.
- Hardjanti. 2008. Menkeu Bekukan Izin KAP Tahrir Hidayat & AP Dody Hapsoro, (Online). (<https://economy.okezone.com/rea>)

- [d/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-ap-dody-hapsoro](https://www.kemendagri.go.id/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-ap-dody-hapsoro), diakses 21 April 2018)
- Haryono Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Helen. 2013. Kode Etik Akuntan Publik, (Online). (<https://heleninfo.wordpress.com/2013/10/18/kode-etik-profesi-akuntan-publik/>), diakses 10 Maret 2018)
- Putri. 2017. Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi, (Online). (<http://anissahapsariputri.blogspot.co.id/2017/09/tugas-1-softskill-etika-profesi.html>), diakses 10 Maret 2018)
- Belarminus. 2017. Kronologi Kasus Dugaan Suap Pejabat Kemendes PDDT dan Auditor BPK, (Online). (<http://nasional.kompas.com/read/2017/05/28/02000071/kronologi.kasus.dugaan.suap.pejabat.kemendes.pdt.dan.auditor.bpk>), diakses 10 Maret 2018)
- Imam Ghazali. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Kartika Zein. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening, (Online). (<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5609/Cover.pdf?sequence=1>), diakses 10 Maret 2018)
- Mathius Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Pandoyo. 2016. "The Effect of Auditor Competence, Independen, Audit Experience, Organizational Culture and Leadership Against Auditor Professionalism and Its Implication On Audit Quality". *International Journal Of Advance Research*, 4 (1), halaman 31-53.
- Dayanara Pintasari. 2017. "Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Yogyakarta". *Jurnal Profita*, 5 (7), halaman 32-66.
- Paul., Woodliff and David. 2014. "Influence of Competence, Independence and Professionalism of Auditors on Audit Quality in Sweden". *Journal Management Governement*, 23 (3), halaman 41-65.
- Susmiyanti. 2016. "Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Profita*, 4 (7), halaman 22-47.
- Syarhayuti. 2016. "Pengaruh Moral Reasoning Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1 (1), halaman 43-77.
- Theodorus M. Tuanakotta. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.